

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Perspektif Fenomenologi

Penelitian ini berusaha untuk memahami makna perilaku individu berdasarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi. Creswell (Azizah, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses *inquiry* atau penelitian secara mendalam pada individu maupun kelompok dalam permasalahan sosial atau individu yang disajikan sebagai gambaran menyeluruh dan kompleks berbentuk kata-kata, melaporkan informasi dari sumbernya langsung secara terperinci dan dilakukan dengan alamiah tanpa adanya intervensi dari peneliti. Selanjutnya, menurut Iskandar (Azizah, 2016) penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan sosial dalam situasi tertentu. Istilah 'fenomenologi' berasal dari kata Yunani '*phenomenon*' (jamak : *phaenomena*), yang secara literal berarti 'penampakan' (*appearance*) dari sesuatu. Makna yang terkandung dalam kata tersebut adalah bahwa ketika membicarakan sesuatu hal (suatu objek), maka perlu untuk membedakan antara 'penampakan' objek dan 'objek' itu sendiri (Subandi, 2009).

Cresswell (Herdiansyah, 2010) mengemukakan beberapa prosedur dalam melakukan studi fenomenologi, yaitu :

1. Peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi”. Konsep *epoche* merupakan inti ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide subjek mengenai fenomena dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan.
2. Peneliti membuat pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari pengalaman subjek dan meminta subjek untuk menjelaskan pengalamannya tersebut.
3. Peneliti mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi.
4. Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan analisis data yang terdiri atas tahapan-tahapan analisis.
5. Prosedur terakhir, laporan penelitian fenomenologi diakhiri dengan diperolehnya pemahaman yang lebih esensial dan dengan struktur yang *invariant* dari pengalaman individu, mengenali setiap unit terkecil dari arti yang diperoleh berdasarkan pengalaman individu tersebut.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah memahami *striving for superiority* pada pelaku kekerasan seksual dalam relasi intim, menggali perasaan inferior yang dimiliki pelaku kekerasan seksual dan kompensasi yang dilakukan untuk berjuang menuju superioritas atas perasaan inferiornya tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki
2. Narapidana pelaku kekerasan seksual di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Karawang
3. Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

Subjek penelitian didapatkan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan subjek penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2011).

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan dalam tiga bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2018. Penelitian akan dilakukan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Karawang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Poerwandari (2007) istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang

muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menurut Herdiansyah (2010) bertujuan untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengamati perilaku yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga.

2. Wawancara

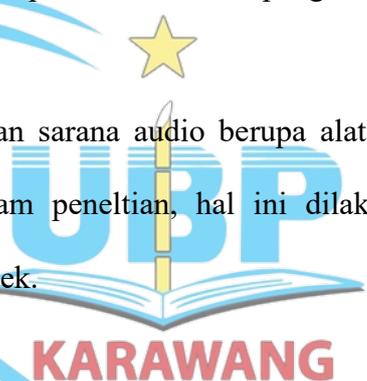
Menurut Moleong (2016) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka (*opened interview*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Pertanyaan yang diajukan menyangkut bentuk kekerasan seksual yang dilakukan, bagaimana ia memaknai perilakunya tersebut, menggali perasaan inferior yang dimiliki dan kompensasi yang dilakukan untuk berjuang menuju superioritas serta bagaimana *striving for superiority* berdampak pada kekerasan seksual yang dilakukan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) agar wawancara tetap terarah dan menghasilkan data yang efisien.

3. Catatan Lapangan

Moleong (2016) menjelaskan bahwa peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat “catatan lapangan”, kemudian setelahnya menyusun “catatan lapangan” secara terperinci. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

4. Sarana Audio

Peneliti menggunakan sarana audio berupa alat perekam suara sebagai penunjang data dalam penelitian, hal ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari subjek.



3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2016) adalah mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Kahija (2017) informasi atau data yang didapat dalam penelitian kualitatif adalah berupa informasi lisan karena dilakukan menggunakan metode wawancara. Data tersebut diperoleh dari ucapan langsung subjek yang kemudian direkam menggunakan sarana audio. Rekaman tersebut kemudian diubah menjadi bentuk tertulis. Proses perubahan dari lisan menjadi tertulis disebut transkripsi dan hasil dari transkripsi disebut transkrip. Transkripsi

inilah yang menjadi dasar dalam menjalankan analisis data. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Kahija (2017) adalah sebagai berikut:

1. Membaca Transkrip Berkali-kali

Membaca transkrip berkali-kali menunjukkan upaya serius dari peneliti untuk memahami transkrip. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menghayati transkrip dan memiliki pemahaman yang tepat terhadap pengalaman partisipan.

2. Membuat Komentar Eksploratoris

Setelah proses transkripsi selesai, tahapan berikutnya adalah membuat catatan-catatan awal dengan memberi komentar-komentar tentang maksud dari transkrip tersebut. komentar peneliti disebut komentar eksploratoris. Komentar disini adalah pernyataan interpretatif peneliti terhadap pernyataan partisipan yang dirasakan penting dalam transkrip.

3. Membuat Tema Emergen

Tema emergen adalah pemadatan dari komentaryang kita buat sebelumnya. Tema tidak lagi berupa pernyataan, tetapi berupa kata atau frasa atau kelompok kata.

4. Membuat Tema Superordinat

Tema emergen yang ditemui umumnya berjumlah banyak sehingga ada beberapa tema yang perlu ditampung dalam satu tema yang lebih besar yaitu tema superordinat. Tema superordinat dapat dianalogikan seperti folder yang berisi beberapa file yang dianggap memiliki kemiripan ciri.

5. *Display Data*

Display data atau penyajian data dilakukan untuk memaparkan data yang telah direduksi sebelumnya. Pemaparan data sebagai sekumpulan tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. *Display data* juga digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi (Putri, 2012).

3.6 Verifikasi Data

Verifikasi atau kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain adalah:

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

a. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memahami fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang sehingga diperoleh kredibilitas yang tinggi (Rahardjo, 2010)

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik diskusi dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat (Moleong, 2010)

2. Transferabilitas (daya transfer)

Nilai transfer dalam penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan mengenai fokus penelitian yang dilakukan. Transferabilitas juga digunakan agar hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi lain (Sugiono, 2011)

3. Dependabilitas (reabilitas)

Dependabilitas dilakukan untuk melihat persamaan hasil pada penelitian yang dilakukan terhadap subjek-subjek dengan karakteristik yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat penelitian-penelitian yang serupa yang pernah dilakukan.